

BERSATU DALAM GOTONG ROYONG: MEWUJUDKAN KEINDAHAN DAN KEBERSIHAN MASJID

**Rafadi Khan Khayru, Rommy Hardyansah, Mahmud Suyuti, Imam Subhi,
Muhamad Munir, Mukhammad Isnaeni, Samsun Ni'am, Akhmad
Zulkarnain, Chairul. Z**

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRACT

Gotong royong is considered here as the main instrument to mobilise community participation in the effort to build and maintain simple yet significant religious facilities. The research method involves participatory observation, interviews with gotong royong participants, and visual documentation. Through these activities, the community is actively involved in cleaning, renovating and sprucing up mosques in the local area. In addition, the research will also examine the positive impact of the gotong royong action on community involvement and togetherness in maintaining religious facilities. In this activity we want to restore the understanding that the mosque is an inseparable place from the community, especially in Indonesia where the majority of the population is Muslim, the mosque should be the starting point in community service efforts. The community service activity at At-Taqwa Mosque concluded that the process of community service can be done anywhere, even in the closest environment and in the simplest way. This community service process can also be seen that the knowledge learned during the lecture period can be applied to the fullest and can provide a new perspective in social life. The results of this research are expected to provide a deeper understanding of the role of gotong royong in improving the condition of the mosque. In addition, this research can also be the basis for developing more effective strategies in encouraging community participation in maintaining and beautifying religious facilities.

Keywords: Community Activities, Gotong Royong, Mosque

ABSTRAK

Gotong royong di sini dianggap sebagai instrumen utama untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam upaya membangun dan merawat fasilitas keagamaan yang sederhana namun signifikan. Metode penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, wawancara dengan para peserta gotong royong, dan dokumentasi visual. Melalui kegiatan ini, masyarakat aktif terlibat dalam

membersihkan, merenovasi, dan merapikan masjid di daerah setempat. Selain itu, penelitian ini juga akan memeriksa dampak positif aksi gotong royong terhadap keterlibatan dan kebersamaan masyarakat dalam merawat fasilitas keagamaan. Dalam kegiatan ini kami ingin mengembalikan pemahaman bahwa masjid merupakan tempat yang tidak terpisahkan dari masyarakat, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam masjid harus menjadi titik awal dalam upaya pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid At-Taqwa didapat kesimpulan bahwa proses pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dimanapun bahkan di lingkungan terdekat dan dengan cara paling sederhana sekalipun. Proses pengabdian ini dapat diketahui juga bahwa ilmu yang dipelajari selama masa perkuliahan dapat diterapkan secara maksimal serta dapat memberikan sudut pandang yang baru dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang peran gotong royong dalam meningkatkan kondisi masjid. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam merawat dan memperindah fasilitas keagamaan.

Kata kunci: Kegiatan Masyarakat, Gotong Royong, Masjid

PENDAHULUAN

Rasulullah SAW mengajarkan kita untuk saling membantu sesama manusia dan sesama muslim dikarenakan itu kita harus menumbuhkan kembali rasa solidaritas dan jangan sampai luntur akan seiringnya perubahan zaman dan kita sebagai masyarakat Indonesia harus saling bahu membahu agar memudahkan orang lain serta menumbuhkan rasa seperasaan. Aktivitas ini penting dilakukan karena kita sebagai manusia harus saling membantu dan menumbuhkan rasa solidaritas, rasa sepenanggungan dan seperasaan sehingga menciptakan rasa keterikatan batin satu sama lain. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas Muslim. Kegiatan kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah, dan baca Al-qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan, dalam sejarah Islam, Masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran (Hidayah & Setyadi, 2023).

Masjid tidak dapat dipisahkan dari kegiatan keagamaan masyarakat. Ritual peribadatan seperti shalat berjamaah, pengajian bahkan hingga

pendidikan keagamaan dilakukan di masjid (Hasibuan *et al.*, 2021). Dengan dijalankannya semua fungsi itu, Masjid bisa kembali kepada peran yang sudah dilakukan dahulu sebagai jami' tempat ibadah kolektif, tempat belajar (universitas) dan lembaga pendidikan, tempat diadakannya halaqah-halaqah sastra, mimbar tempat disiarkannya orientasi-orientasi keislaman, "parlemen" tempat permusyawaratan umat, tempat berkumpul untuk saling berkenalan, klub olahraga, tempat aktivitas dan oraganisasi reformasi Masyarakat. Masjid sebagai sebuah tempat ibadah bagi kaum muslim harus tetap terus terjaga kondisinya dari setiap aspek, baik aspek bangunan maupun aspek kebersihannya. Aspek kebersihan harus terus dijaga agar dapat membuat jamaah yang akan melaksanakan ibadah menjadi lebih khusus serta membuat setiap jamaah yang akan melaksanakan ibadah merasa lebih nyaman dan bersemangat (Khunaifih *et al.*, 2021). Kelompok mahasiswa *self-leadership* memahami secara mendalam pentingnya fungsi masjid sebagai tempat ibadah bagi kaum Muslim. Dalam upaya untuk mendukung dan meningkatkan kenyamanan serta kebersihan lingkungan keagamaan, kelompok ini mengambil inisiatif untuk melakukan kegiatan bersih-bersih masjid dan sekitarnya. Pertama-tama, kelompok mahasiswa mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya perawatan dan pembersihan masjid. Ini dapat mencakup membersihkan ruang ibadah, membersihkan fasilitas wudhu, dan merapikan serta memperbaiki fasilitas lainnya yang mungkin mengalami kerusakan atau keausan. Dengan penuh semangat, mereka melibatkan diri dalam tugas-tugas fisik ini sebagai bentuk tanggung jawab dan dedikasi terhadap tempat ibadah. Selain membersihkan masjid, kelompok ini juga melibatkan diri dalam membersihkan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup membersihkan halaman masjid, merapikan taman, dan memastikan kebersihan area sekitar agar menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi para jamaah. Kebersihan lingkungan sekitar masjid juga mencerminkan rasa tanggung jawab sosial dan kesadaran akan keindahan lingkungan. Kegiatan bersih-bersih ini tidak hanya sekadar tugas fisik, tetapi juga menjadi momen untuk membangun kebersamaan dan solidaritas diantara anggota kelompok mahasiswa *self-leadership*. Mereka saling mendukung, berkolaborasi, dan mengambil peran kepemimpinan masing-masing untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan masjid yang bersih dan lingkungan yang terjaga (Darmawan *et al.*, 2021a). Kegiatan

ini juga menjadi wadah untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan diri. Para mahasiswa belajar untuk mengatur diri, bekerja dalam tim, dan mengambil inisiatif untuk menciptakan perubahan positif di lingkungan mereka. Dengan melakukan kegiatan bersih-bersih masjid, kelompok mahasiswa *self-leadership* tidak hanya berkontribusi pada perawatan fisik tempat ibadah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial masyarakat sekitar.

Dalam semangat gotong royong, sebuah inisiatif masyarakat untuk bergerak bersama menciptakan masjid yang bersih dan indah merupakan langkah konkrit dalam membangun lingkungan yang lebih baik. Gotong royong sebagai nilai luhur masyarakat Indonesia menjadi pendorong utama di balik upaya kolaboratif ini. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di tengah masyarakat menjadi fokus perhatian, dengan harapan dapat memberikan ruang yang nyaman dan mendukung ibadah bagi seluruh jamaah. Bergerak bersama dalam aksi gotong royong untuk menciptakan masjid yang bersih dan indah bukan sekadar upaya fisik semata, melainkan simbol dari kerja sama, persatuan, dan kepedulian masyarakat terhadap tempat ibadah. Proses ini tidak hanya melibatkan tangan yang bekerja, tetapi juga hati yang penuh dengan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan tempat ibadah. Kebersihan dan keindahan masjid bukan hanya berkaitan dengan tampilan fisik, tetapi juga menciptakan atmosfer yang damai dan khushuk dalam beribadah. Dengan bersatu tenaga, masyarakat berharap agar masjid menjadi tempat yang menginspirasi, memberikan kenyamanan, dan merangsang semangat kebersamaan dalam menjalankan ibadah (Darmawan *et al.*, 2021b; Kurniawan *et al.*, 2022; Ummat & Retnowati, 2022).

Aksi gotong royong untuk menciptakan masjid yang bersih dan indah juga dapat dipandang sebagai investasi pada nilai-nilai keagamaan dan budaya. Melalui partisipasi aktif dalam merawat masjid, masyarakat tidak hanya memperkuat hubungan antarwarga, tetapi juga melibatkan generasi muda dalam tradisi gotong royong yang membangun karakter dan solidaritas sosial. Dengan demikian, upaya bergerak bersama dalam aksi gotong royong untuk menciptakan masjid yang bersih dan indah tidak hanya mencerminkan kecintaan terhadap tempat ibadah, tetapi juga menjadi manifestasi konkret dari semangat kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Melalui langkah ini, masyarakat berharap dapat menciptakan ruang ibadah yang lebih baik

dan memberikan inspirasi positif bagi perkembangan spiritual dan sosial di tengah-tengah komunitas.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Simokerto. Pihak yang terlibat yaitu terdiri dari mahasiswa Kegiatan Pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pertama diawali dengan kegiatan survei dan mengurus perizinan dari ketua Ta'mir Masjid At-Taqwa. Hal ini dilakukan agar program kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan.
2. Tahap kedua, melakukan koordinasi pembagian tugas masing-masing untuk tim pengabdian, dari tahap persiapan, kegiatan dan dokumentasi.
3. Tahap ketiga adalah tahap persiapan. Mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan.
4. Tahap pelaksanaan ini dimulai dengan membersihkan Masjid bagian dalam lalu dilanjut bagian halaman Masjid. Setelah semua bersih Masjid di pel dan diberi pengharum ruangan agar ruangan masjid harum.
5. Evaluasi hasil kerja pembersihan di masjid At-Taqwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal kegiatan diawali dengan pembersihan masjid secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan indah. Proses ini melibatkan seluruh masyarakat yang berkomitmen untuk memberikan perhatian khusus pada fasilitas umum ini. Pembersihan masjid dimulai dengan menyapu dan mengepel lantai, menggarisbawahi upaya untuk menjaga kebersihan ruang ibadah. Tidak hanya pada bagian lantai, melainkan juga fokus pada membersihkan kaca agar sinar matahari dapat masuk dengan optimal, menciptakan pencahayaan yang menyenangkan. Selanjutnya, proses mencuci mukena menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan ini, menunjukkan kepedulian terhadap kelengkapan ibadah di masjid. Tidak hanya dalam ruangan, kegiatan pembersihan juga melibatkan perawatan halaman masjid. Membersihkan lantai halaman dan merapikan taman, jika ada, menciptakan lingkungan fisik yang ramah dan menarik bagi jamaah yang datang. Hal ini mencerminkan komitmen untuk memberikan pengalaman ibadah yang lebih baik dan menyenangkan di lingkungan masjid. Masjid, sebagai fasilitas umum, memiliki peran yang mendalam dalam perkembangan peradaban, terutama dalam konteks pendidikan keagamaan.

Melalui upaya gotong royong ini, masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap sejarah dan nilai-nilai keagamaan yang diwakili oleh masjid. Tradisi pendidikan di masjid telah berlangsung selama belasan abad, dan kegiatan ini menjadi bagian dari upaya untuk menjaga dan memperkaya warisan budaya dan spiritual masyarakat (Djazilan & Darmawan, 2021; Putra *et al.*, 2022; Masnawatis & Kurniawan, 2023).

Masjid, selain menjadi tempat ibadah, juga menjadi panggung bagi berbagai interaksi sosial di tengah masyarakat. Berbagai keputusan besar seringkali dimulai dari diskusi atau musyawarah yang dilakukan di masjid. Meskipun memiliki peran vital dalam kehidupan masyarakat, fasilitas ini seringkali diabaikan dan terlupakan dalam upaya pengabdian masyarakat dari pihak akademisi kampus. Keterbatasan perhatian terhadap masjid dari kalangan akademisi ini menyiratkan kebutuhan mendesak untuk mengembalikan pemahaman bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga merupakan inti dari kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk menghidupkan kembali peran masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat. Masjid harus menjadi titik fokus dalam upaya pengabdian, sebab dari sana kegiatan sosial dan keagamaan yang bermakna dapat berkembang. Melalui pemulihan dan peningkatan fasilitas masjid, dapat menciptakan ruang yang ramah dan memadai untuk berbagai kegiatan masyarakat, termasuk diskusi, pertemuan, dan keputusan-keputusan bersama. Pentingnya kembali memfokuskan perhatian pada masjid juga melibatkan pendekatan edukatif yang dapat membimbing masyarakat dalam memahami peran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, partisipasi mahasiswa dan dosen dari kampus dianggap krusial untuk membantu masyarakat lebih memahami potensi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid At-Taqwa, terlihat bahwa proses pengabdian dapat dilakukan di mana saja, bahkan di lingkungan terdekat, dengan cara yang sederhana sekalipun. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat di masjid tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai pengabdian tidak harus terbatas pada wilayah yang jauh atau terasing (Akmal *et al.*, 2015; Darmawan *et al.*, 2018). Sebaliknya, lingkungan terdekat, yang seringkali diabaikan, ternyata juga membutuhkan peran serta dan sentuhan dari akademisi kampus, baik dari kalangan mahasiswa maupun dosen. Persepsi yang menyatakan bahwa pengabdian hanya efektif jika dilakukan di

tempat-tempat yang jauh seringkali membuat kita melewatkan potensi pengembangan dan perbaikan di lingkungan sekitar. Masjid At-Taqwa menjadi contoh nyata bagaimana kehadiran mahasiswa dan dosen dapat memberikan dampak positif di masyarakat setempat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan merangsang semangat kebersamaan. Proses pengabdian masyarakat di masjid ini juga mengungkapkan bahwa ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dapat diterapkan secara maksimal. Mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen ilmu, tetapi juga kontributor yang aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan sosial masyarakat sekitar (Darmawan *et al.*, 2021c; Santos *et al.*, 2020; Darmawan & Mardikaningsih, 2022). Dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, mahasiswa memberikan sudut pandang baru dan inovatif dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini membuka ruang untuk berinteraksi dengan masyarakat secara langsung, memahami kebutuhan mereka, dan memberikan solusi yang relevan. Hal ini menggambarkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya tentang memberikan bantuan fisik, tetapi juga membawa perubahan nyata yang dapat memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri (Lembong *et al.*, 2015). Kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid At-Taqwa menyoroti pentingnya fokus pada lingkungan terdekat dalam rangka memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Proses ini membuktikan bahwa pengabdian dapat dilakukan di mana saja dan dengan sederhana, tetapi tetap memiliki dampak yang signifikan dalam membangun hubungan yang erat antara perguruan tinggi dan masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup bersama (Wahyudi *et al.*, 2018; Djazilan & Hariani, 2022).

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik dan tidak mengalami kendala. Secara terperinci kegiatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan untuk meningkatkan dan pengembangan diri; 2) Memberikan pengetahuan dalam kebersihan dan kesehatan; 3) Adanya pojok baca di Balai Desa Sambeng Kulon yang berguna untuk karena menambah pengetahuan masyarakat. Pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam aksi gotong royong untuk membangun dan merawat tempat ibadah seperti masjid. Dalam proses ini, kolaborasi antarindividu dan kelompok menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan indah, mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

Hasil studi ini menggarisbawahi bahwa upaya seperti ini tidak hanya berdampak positif pada fisik masjid, tetapi juga pada pemeliharaan kerukunan sosial dan spiritual komunitas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi inspirasi pada upaya serupa dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan tempat ibadah di berbagai tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan, & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. et al. (2021a). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing, Jogjakarta.
- Darmawan, D et al. (2021b). *Tanaman Perkebunan Prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Darmawan, D., F. Issalillah, E. Retnowati, & D. R. Mataputun. (2021c). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Hasibuan, R., R. C. Purba, & S. Budianto. (2021). Penyemprotan Desinfektan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Musholla Sadar Kelurahan Dwikora Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 65-68.
- Hidayah, A., & E. J. Setyadi. (2023). Gerakan Bersih Masjid dan Peningkatan Minat Baca Masyarakat di Desa Sambeng Kulon Banyumas. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 122-127.
- Khunaifih, R., N. Nasruddin, A. Ghofur, D. B. Fitriyah, M. M. H. Asjhadi, L. Permanasari, & N. S. Ulida. (2021). Sosialisasi Cara Menjaga Kebersihan dan Kesucian Masjid di Era Pandemi Covid-19 dan Penyaluran Penerima

- Manfaat Perlindungan Sosial Bagi Marbot Masjid. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 1-8.
- Kurniawan, Y., A. S. Lee, R. K. Khayru, & M. Hariani. (2022). Social Media, Impact on Student Learning Behavior. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Lembong, D., S. Hutomo, & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Masnawati, E. & Y. Kurniawan. (2023). Empowering Minds: Unraveling the Impact of Information Technology and Technological Integration in Academic Environments on Learning Outcomes. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(1), 17-20.
- Putra, A. R. et al. (2022). Relationship between Parenting and Smartphone Use for Elementary School Age Children During the Covid 19 Pandemic. *Bulletin of Multi-Disciplinary Science and Applied Technology*, 1(4), 138-141.
- Santos, G., C. S. Marques, E. Justino, & L. Mendes. (2020). Understanding Social Responsibility's Influence on Service Quality and Student Satisfaction in Higher Education. *Journal of Cleaner Production*, 256, 120597.
- Ummat, L. S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Wahyudi, I., D. Darmawan, & R. Mardikaningsih. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.